

**KOMPETENSI TOKOH AGAMA MELALUI BIMBINGAN
KEAGAMAAN PADA MUALAF DI DESA MANGGIS
KECAMATAN UKAR SENGAN KABUPATEN
SERAM BAGIAN TIMUR**

SKRIPSI



Salwatia Waimalaka
NIM: 160205019

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS
USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Kompetensi Tokoh Agama Melalui Bimbingan Keagamaan Pada Muallaf di Desa Manggis Kecamatan Ukar Sengan Kabupaten Seram Bagian Timur " oleh Saudari Salwatia Waimalaka NIM 160205019 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Selasa tanggal 04 Agustus 2020 M, Bertepatan dengan 14 Dzulhijjah 1441 H., dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan perbaikan.

Ambon, 04 Agustus 2020 M
14 Dzulhijjah 1441 H

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|---------------|---------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I | (.....) |
| Sekretaris | : H. Deni Yarusain Amin, MT | (.....) |
| Munaqisy I | : M. Taib Kelian, M.Fil.I | (.....) |
| Munaqisy II | : Hj. Ainun Diana Lating, M.Si | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Achmad Latukau, MA | (.....) |
| Pembimbing II | : Jumail, M.Pd | (.....) |

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 167002232000031002

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwatia Waimalaka

NIM : 160205019

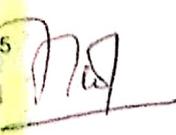
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah skripsi/karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.



Ambon, Juni, 2020

Yang membuat pernyataan


Salwatia Waimalaka
NIM 160205019

ABSTRAK

Nama : Salwatia Waimalaka
NIM : 160205019
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Kompetensi Tokoh Agama Melalui Bimbingan Keagamaan Pada Mualaf di Desa Manggis Kecamatan Ukar Sengan Kabupaten Seram Bagian Timur

Islam sangat memperhatikan kehidupan seorang individu dalam menjalankan kehidupannya, sebagaimana perhatian Islam terhadap kondisi para mualaf, mulai dari sebelum, ketika, dan setelah masuk Islam. Seorang tokoh agama dalam memberikan bimbingan kepada seorang mualaf harus memiliki kompetensi dalam ilmu agama agar seorang mualaf dapat dibimbing sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) mengetahui proses bimbingan agama yang dilakukan oleh tokoh agama di Desa Manggis, 2) mengetahui kompetensi tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama di Desa Manggis, 3) mengetahui dampak bimbingan keagamaan yang dialami mualaf di Desa Manggis.

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan teknik observasi sebagai pengamatan awal, wawancara langsung dengan informan dan disertai dengan dokumentasi. Adapun jumlah informan dalam penelitian berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang tokoh agama dan 3 orang mualaf.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Proses bimbingan yang dilakukan oleh para tokoh agama di Desa Manggis kepada para mualaf telah sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memberikan pemahaman tentang rukun iman (tauhid), rukun Islam (ilmu fiqih), dan ihsan. Sehingga para mualaf bisa memahami dan mendalami ajaran Islam sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, para tokoh agama di Desa Manggis dapat diakui sebagai seorang tokoh agama karena memiliki kompetensi dalam ilmu agama maupun dalam berperilaku sehingga sangat disegani dan dipercayai oleh masyarakat. Selain itu para tokoh agama selalu memberikan solusi, pemahaman kepada masyarakat, menyelesaikan persoalan masyarakat dan selalu hadir dalam hajatan atau ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Adapun para mualaf di Desa Manggis sangat merasakan dampak yang positif dalam proses bimbingan yang dilakukan oleh para tokoh agama karena mereka dapat membaca Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat pendek dengan baik dan benar, selain itu dapat mengerjakan shalat lima waktu dan mampu mengamalkan puasa wajib maupun sunah.

Kata Kunci: Kompetensi, Tokoh Agama, Bimbingan, Mualaf

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-latin yang digunakan secara umum berpedoman kepada transliterasi ali ‘awdah dengan keterangan sebagai berikut:

1. Konsonan

NO	Arab	Latin	Ket	No	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak di lambangkan		16	ط	ṭ	t dengan titik di bawahnya
2	ب	B		17	ظ	ẓ	z dengan titik di bawahnya
3	ت	T		18	ع	‘	
4	ث	ṯ	s dengan titik di atasnya	19	غ	G	
5	ج	J		20	ف	F	
6	ح	ḥ	h dengan titik di atasnya	21	ق	Q	
7	خ	Kh		22	ك	K	
8	د	D		23	ل	L	
9	ذ	Ẓ	z dengan titik di atasnya	24	م	M	
10	ر	R		25	ن	N	
11	ز	Z		26	و	W	
12	س	S		27	ه	H	
13	ش	Sy		28	ء		
14	ص	ṣ	s dengan titik di bawahnya	29	ي	Y	
15	ض	ḍ	d dengan titik di bawahnya				

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, taransileterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gambar Huruf
◌َ ا ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ ا ي	<i>Fatahah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ī
◌ُ ، و	<i>Dammah dan waw</i>	Ū

Contoh:

قال : *qāla*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يقول : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah (ة) hidup

Ta marbutah hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta Marbutah (ة) Mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang lain akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

روضة الاطفال : udah al-atfāl/ raudatul atfāl

المدنة المنور : al- Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul
Munawwarah

صلحة : talhah

Catatan:

Modifikasi

- Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
- Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut, dan sebagainya.
- Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Mendengar Lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta do'a tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada para sahabat, kepada para ulama dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan syari'at Islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari do'a serta pengorbanan besar orang tua, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Hasan Waimalaka dan Ibunda yang saya sayangi Almarhumah Ragaya Kilwalaga yang telah melahirkan saya ke dunia. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis dan keluarga. Selain itu penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dr. Hi. Hasbollah Toisuta, M.Ag beserta keseluruhan sivitas akademik.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Dr. Ye Husein Assagaf, M.Pd. Serta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. S. R. dewi Lampong, MA Wakil Dekan II Bidang Administrasi,

Perencanaan dan Keuangan Hi. Baco Saruf, S.Ag, M.Fil.I dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I

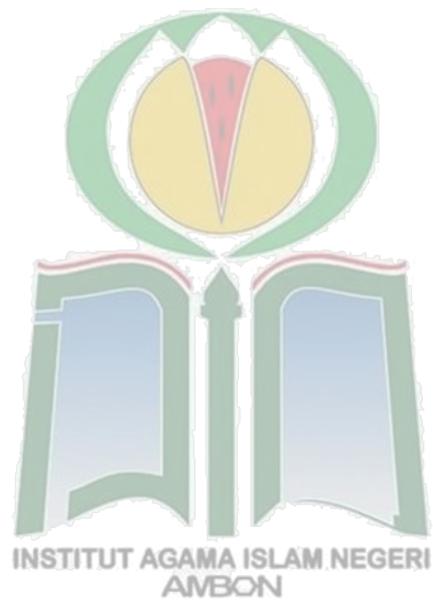
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam M. Taib Kelian, M.Fil.I dan Sekretaris Jurusan, Ainun Diana Lating, M.Si.
4. Pembimbing I Dr. H. Sulaiman, M.Si dan Pembimbing II Jumail, M.Pd yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Penguji I M. Taib Kelian, M.Fil.I dan Penguji II Ainun Diana Lating, M.Si yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik Dr, H, Sulaiman, M.Si yang turut andil dalam memberikan arahan ini serta membantu dan memotivasi penulis selama berada di ruang lingkup IAIN Ambon.
7. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Ambon.
8. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Staf Pegawai, Staf Akademik, Staf Perpustakaan, yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal' Alamin.

Ambon, Juni, 2020

Salwatia Waimalaka
NIM. 150205048



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian yang Relevan.....	11
B. Konsep Tokoh Agama.....	14
1. Pengertian Tokoh Agama.....	14
2. Kompetensi Tokoh Agama.....	15
3. Ciri-ciri Tokoh Agama	18
4. Peran Tokoh Agama.....	19
5. Tugas Tokoh Agama	22
C. Konsep Bimbingan Islam.....	24
1. Pengertian Bimbingan Islam	24
2. Dasar Bimbingan Islam	26
3. Asas-asas Bimbingan Islam.....	28
4. Unsur-unsur Bimbingan Islam	32
5. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islam	36
D. Konsep Mualaf.....	38

1. Pengertian Mualaf	38
2. Tinjauan Bimbingan Islam Bagi Mualaf	39
3. Mualaf dalam Islam.....	41
4. Permasalahan pada Mualaf.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Penelitian	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Informan Penelitian.....	45
E. Jenis dan Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Paparan Data Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
2. Paparan Data Hasil Penelitian	50
B. Analisis Data Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai orang yang beriman, maka perlu ditanamkan dengan penuh keyakinan, bahwa Islam adalah agama yang benar dan murni mengamalkan ajaran Tauhid mengesakan Allah. Islam adalah agama yang sarat dengan nilai, maka orang yang menerima Islam adalah orang yang melakukan dan menjadikan nilai-nilai itu sebagai pengikat pada Islam. Diantara nilai-nilai itu adalah nilai keimanan, setiap yang mengaku Islam ia terikat untuk mengimani agama ini sebagai satu-satunya agama yang benar. Kebenaran itu bersifat universal dan eternal. Sifat universal itu berlaku untuk seluruh manusia, dan sifat eternal itu berlaku sampai hari kiamat. Nilai yang lain adalah nilai perbuatan. Berislam bukan hanya beriman, tetapi juga beramal. Dalam hal ini, setiap muslim dituntut untuk mengamalkan apa yang diimaninya. Islam mempunyai makna kedamaian, penyerahan diri, ketaatan, dan kepatuhan. Hal itu juga berlaku bagi mereka yang mengalami perpindahan agama dari agama non Islam kepada agama Islam atau mualaf.¹

Islam sangat memperhatikan kehidupan seorang individu dalam menjalankan kehidupannya, sebagaimana perhatian Islam terhadap kondisi para mualaf, mulai dari sebelum, ketika, dan setelah masuk Islam. Kondisi yang pertama datangnya hidayah sebagaimana yang di kemukakan oleh Ibn ‘Athailah

¹ Mustofah Budiman dan Nur Silaturrohmah. *Fiqih Muslim Terlengkap*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2014), h. 120

bahwa apabila Allah telah membukakan pintu perkenalan Diri-Nya kepada seseorang hamba maka tidaklah patut untuk mengacuhkannya. Hal tersebut tidak lain karena Allah swt tidak akan membukakan pintu tersebut kecuali Allah yang telah berkehendak.²

Dengan agama, manusia akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Quran telah mengungkapkan bahwa Allah SWT menyimpan agama pada lubuk jiwa manusia. Selain itu membantu para mualaf juga diperintahkan oleh Allah dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”³

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Melihat yang demikian itu, jelas sekali bahwa para mualaf sangat memerlukan seseorang yang dapat membimbing dan memberikan penyuluhan agama agar mereka tidak merasa sendiri dalam menghadapi semua masalah yang sedang dihadapi. Diharapkan dengan bimbingan tersebut semua persoalan yang mereka hadapi dapat diatasi atau solusi pemecahannya minimal dapat diringankan. Membantu mualaf adalah salah satu tugas dari umat Islam yang

² Dimiyati, Sajari, *Mengenal Allah, Paham Ma'rifah Ibn' Athaillah Dalam Al-Hikam*, (Bandung: Fajar Media, 2012), h. 77-78

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 196

tidak boleh diabaikan. Karena bagaimana juga para muallaf adalah saudara kita yang harus diperhatikan nasib dan kebutuhan agama keimanan mereka yang masih lemah tidak goyah karena banyaknya cobaan yang harus dihadapi dengan perpindahan agama tersebut.⁴ Hal ini menunjukkan pentingnya kita dalam berdakwa kepada sesama sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁵

Sebagaimana juga disebutkan dalam Al-Qur'an surat As-Ashr ayat 2-3:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”⁶

Dengan demikian maka manusia memerlukan bimbingan yang mengacu pada ajaran-ajaran agama Islam. Pelayanan bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagai mana kegiatan lainnya. Tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadis. Bimbingan Islami merupakan proses

⁴ Saftani Ridwan, AR, “Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah DR. Zakir Naik di Makasar)”. Jurnal Agama Islam”, Vol. 11, No. 1 (Tahun 2007), h. 34 (diakses pada 28 Januari 2020).

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 50

⁶ *Ibid*, h. 482

pemberian bantuan. Artinya, bimbingan menentukan atau mengharuskan, melainkan segera membantu memberikan pencerahan rohani kepada individu. Individu dibantu dan dibimbing agar hidupnya menjadi selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT dengan maksimal.⁷ Keimanan kepada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama dan pengamalan.⁸ Sebagaimana seseorang yang telah mengetahui pentingnya shalat dan mengerjakan puasa wajib di bulan Ramadhan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”⁹

Firman Allah tentang kewajiban berpuasa sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 183:

⁷ Saftani Ridwan, AR, “Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah DR. Zakir Naik di Makassar)”. *Jurnal Agama Islam*, Vol. 11, No. 1 (Tahun 2007), h. 34 (diakses pada 28 Januari 2020),

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 32.

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 482

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,”¹⁰

Sebagai seorang muslim selain kita telah memahami dan mengetahui ajaran Islam maka pentingnya yaitu mengerjakannya dalam kehidupan kita sehari-hari sebagaimana telah diwajibkan shalat dan puasa di bulan Ramadhan dan amalan lainnya. Selain itu kita juga dituntut untuk saling nasihat-menasihati antara sesama dalam melakukan kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam.

Sebagaimana penelitian Siti Yulaikhah (BKI/2015) yang dilakukan oleh *Upaya BP4 Dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*”. Penelitian ini menjelaskan terkait ditemukannya banyak muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman yang masih membutuhkan pendampingan dan perhatian terhadap agama yang baru dianut. Muallaf di sini tidak hanya membutuhkan bantuan secara moril tetapi materi juga, karena tingkat keimannya masih rendah maka perlu diadakannya bimbingan Islam. Pertumbuhan muallaf dari tahun ke tahun terus meningkat juga menuntut bantuan ekonomi maka dengan itu BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman membangunkan usaha atau membuat lapangan pekerjaan baru. Penelitian Siti Yulaikhah meneliti gerakan dakwah berdasarkan fenomena banyaknya muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, jadi program kegiatan pendampingan yang dilaksanakan BP4 Kecamatan

¹⁰ *Ibid*, h. 21

Turi Kabupaten Sleman dilaksanakan karena fenomena banyaknya mualaf, sedangkan peneliti di sini lebih fokus pada lembaga yang memang sejak awal didirikan untuk pengembangan Islam dan sudah diprogram sejak awal terkait pendampingan bagi mualaf.

Dalam hal ini masyarakat dan para tokoh agama di Desa Manggis Kecamatan Ukar Sengan Kabupaten Seram Bagian Timur, melakukan bimbingan terhadap para mualaf yang menetap di Desa Manggis dalam hal ini para tokoh agama sangat berperan dalam melakukan bimbingan terhadap para mualaf di Desa Manggis. Namun setelah penulis melakukan observasi awal yang penulis temukan di lapangan bahwa tidak ada penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintahan maupun kantor agama setempat dalam melakukan bimbingan terhadap para mualaf di Desa Manggis. Justru para tokoh agama seperti para imam, ustadz dan khatib masjid setempat yang berperan aktif dalam melakukan bimbingan terhadap para mualaf yang berada di Desa Manggis namun ada beberapa hal yang menjadi perhatian penulis tentang proses bimbingan yang dilakukan oleh para tokoh agama tersebut, masih melekat pada konsep budaya atau kebiasaan setempat ketika seseorang berpindah agama dari agama yang bukan Islam ke agama Islam. proses tersebut seperti memandikan, memberikan parfum, melakukan akad (bersyahadat) di masjid setempat, memberikan uang dan beberapa lembar pakaian dan disaksikan oleh masyarakat setempat. Adapun para tokoh agama di Desa Manggis merupakan orang-orang yang memiliki pemahaman yang cukup dalam beragama sehingga mereka selalu dipercayai oleh masyarakat dalam setiap

melakukan kegiatan keagamaan seperti mengajarkan orang shalat, mengaji, menguburkan mayat, memimpin majelis dan kegiatan keagamaan lainnya.

Secara teoritis tokoh agama merupakan ilmuwan agama di dalamnya termasuk kyai, ulama, ustadz, ataupun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen yaitu, pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan, dan moralitas.¹¹ Tokoh agama juga merupakan orang yang tidak diakui secara formal atau secara administratif, penstrukturan atau keorganisasian sebagai seorang pemimpin, namun karena ia memiliki kualitas pengetahuan unggul ia mampu mencapai kedudukan mempengaruhi kondisi psikis suatu kelompok masyarakat. Tokoh agama juga adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat islam perilaku yang baik dan diteladani maupun karismatik cukup disegani masyarakat.

Sebagai seorang tokoh agama tentunya memiliki kompetensi dalam dirinya dikarenakan seorang tokoh agama memiliki kedudukan yang memegang peran penting dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkat yang lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat lain. Oleh karena itu, mereka pada umumnya mempunyai tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam sikap keagamaan masyarakat. Adapun kompetensi dasar yang dimaksud terhadap seorang tokoh agama seperti kompetensi personal-religius. kompetensi personal religius adalah

¹¹ Ronal, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 23

kemampuan dasar yang menyangkut kepribadian agama, misalnya; nilai kejujuran, keadilan, musyawarah, kebersihan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya. Kompetensi sosial-religius kompetensi ini adalah kemampuan dasar yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran Islam, sikap gotong royong, tolong menolong, egalitarian (persamaan derajat sesama manusia), sikap toleransi dan lain sebagainya. Sehingga tercipta suasana harmonis dalam rangka transaksi sosial antara pendidik dan yang didik. Kompetensi profesional-religius. kompetensi profesional religius adalah kemampuan dasar yang menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan, keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.¹²

Sebagaimana konteks penelitian di atas maka penulis merasa perlunya melakukan penelitian tentang proses bimbingan yang dilakukan para tokoh agama terhadap para muallaf di Desa Manggis dan bagaimana hasil dari proses bimbingan tersebut terhadap para muallaf dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus penelitian menekankan pada proses bimbingan yang dilakukan para tokoh

¹² Hafiedh Hasan. *Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam*. Jurnal Madaniyah, Volume 7 Nomor 2 Edisi Agustus 2017. h. 292. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/195124-ID-internalisasi-religius-dalam-kompetensi.pdf>. (diakses pada 26 Februari 2019)

agama terhadap para mualaf serta mengetahui kompetensi tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama dan mengetahui dampak bimbingan keagamaan yang dialami mualaf di Desa Manggis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana proses bimbingan agama yang dilakukan oleh tokoh agama di Desa Manggis ?
2. Bagaimana kompetensi tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama di Desa Manggis ?
3. Bagaimana dampak bimbingan keagamaan yang dialami mualaf di Desa Manggis ?

D. Tujuan Penelitian

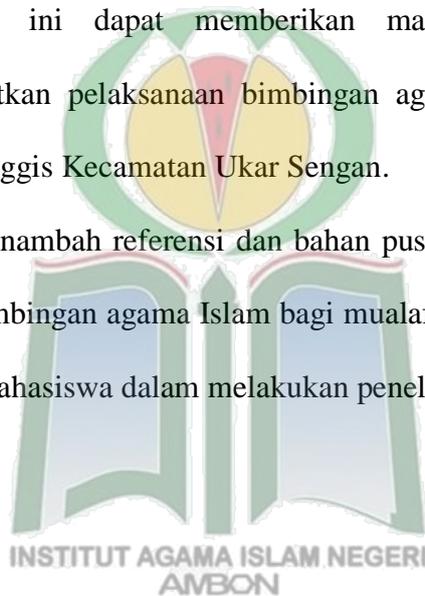
Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses bimbingan agama yang dilakukan oleh tokoh agama di Desa Manggis.
2. Untuk mengetahui kompetensi tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama di Desa Manggis.
3. Untuk mengetahui dampak bimbingan keagamaan yang dialami mualaf di Desa Manggis.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yaitu:

1. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat Memberikan pengetahuan dan pemikiran khususnya terhadap implementasi bimbingan agama Islam serta menambah Khazanah keilmuan bagi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
2. Secara praktisi
 - a. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi mualaf di Desa Manggis Kecamatan Ukar Sengan.
 - b. Untuk menambah referensi dan bahan pustaka yang berkaitan dengan proses bimbingan agama Islam bagi mualaf, khusus untuk penulis dan seluruh mahasiswa dalam melakukan penelitian.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁷ Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memberikan gambaran situasi dan kejadian secara sistematis, utuh serta aktual, mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat yang saling mempengaruhi secara alamiah.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis sebagai peneliti melakukan perencanaan waktu kehadiran dimana penulis hadir pada pagi hari dan sore hari tepatnya pada jam 08:00 WIT am, sampai dengan jam 11:00 WIT am, dan sore hari pada jam 15:00 WIT pm, sampai dengan jam 09-00 WIT pm. Atau pada waktu para informan melakukan aktivitasnya bersama keluarga terutama saat pada waktu-waktu menjalankan ibadah.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

⁵⁷ Lexy J. Moleong. , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 6

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian ini tepat berada di lakukan di Desa Manggis Kecamatan Ukar Sengan Kabupaten Seram Bagian Timur. Dalam penentuan lokasi penelitian penulis mempertimbangkan beberapa hal yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian. Pertama lokasi penelitian ini merupakan lingkungan tempat tinggal penulis sehingga penulis lebih memiliki waktu yang banyak dan mampu membaur bersama masyarakat untuk mendapatkan informasi sedalam mungkin tentang peran tokoh agama dalam melakukan proses bimbingan terhadap para mualaf. Kedua lokasi ini terdapat beberapa para mualaf yang menetap dan tinggal di Desa Manggis.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang ditargetkan atau dimanfaatkan untuk memberikan informasi secara mendalam tentang situasi dan keadaan yang berupa data yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana informan ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dengan sifat, ciri-ciri, karakteristik dan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga dapat memberikan informasi lebih mendalam yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini. Jumlah informan kunci dalam penelitian ini adalah 8 orang yang terdiri dari 5 orang tokoh agama dan 3 orang mualaf di Desa Manggis.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari informan yang melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa pihak secara langsung serta observasi langsung yang ditemukan penulis di lapangan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer atau data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik, field research adalah penelitian lapangan yang bertujuan langsung melakukan kontak dengan objek penelitian dan mencari informasi langsung melalui objek penelitian. Beberapa teknik field research antara lain:

1. Observasi

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk mengetahui kondisi objek pada lokasi penelitian. Observasi adalah suatu teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dengan jalan turun langsung ke lapangan mengamati objek secara langsung guna mendapatkan data yang lebih jelas. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung ke lapangan

terhadap objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini penulis menggunakan alat bantu untuk memperlancar observasi di lapangan yaitu buku catatan sehingga seluruh data-data yang diperoleh di lapangan melalui observasi ini dapat langsung dicatat.

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁵⁸ Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara terbuka, pihak informan diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam wawancara ini adalah bentuk pertanyaan yang berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti rekaman, kutipan materi dan berbagai bahan referensi lain yang berada di lokasi penelitian dan dibutuhkan untuk memperoleh data yang valid.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul nanti agar memperoleh kesimpulan yang valid maka, digunakan teknik pengolahan dan analisis data

⁵⁸ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 372

dengan metode kualitatif. Adapun teknis dan interpretasi data yang akan digunakan yaitu:

1. Reduksi data (seleksi data)

Prosesnya reduksi data akan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dan penulisan laporan. Penulis mengolah data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

2. Penyajian data

Dengan berusaha menampilkan data yang akan dikumpulkan. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan penelitian dengan memaparkannya secara umum kemudian menjelaskannya secara spesifik.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam hal ini penulis akan menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih merupakan kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses bimbingan yang dilakukan oleh para tokoh agama di Desa Manggis kepada para muallaf telah sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memberikan pemahaman tentang rukun iman (tauhid), rukun Islam (ilmu fiqih), dan ihsan. Sehingga para muallaf bisa memahami dan mendalami ajaran Islam sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Para tokoh agama di Desa Manggis dapat diakui sebagai seorang tokoh agama karena memiliki kompetensi dalam ilmu agama maupun dalam berperilaku sehingga sangat disegani dan dipercayai oleh masyarakat. Selain itu para tokoh agama selalu memberikan solusi, pemahaman kepada masyarakat, menyelesaikan persoalan masyarakat dan selalu hadir dalam hajatan atau ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat.
3. Para muallaf di Desa Manggis sangat merasakan dampak yang positif dalam proses bimbingan yang dilakukan oleh para tokoh agama karena mereka dapat membaca Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat pendek dengan baik dan benar, selain itu dapat mengerjakan shalat lima waktu dan mampu mengamalkan puasa wajib maupun sunah.

B. Saran

1. Walaupun dalam proses bimbingan yang dilakukan oleh para tokoh agama sudah dapat memberikan dampak yang positif, namun sebaiknya

2. dapat ditingkatkan lagi dengan membuat struktur yang sehingga dapat terorganisir , terkontrol dan sebaiknya juga memperluas bimbingan kepada masyarakat muslim lainnya.
3. Kompetensi para tokoh agama tidak diragukan lagi dalam memberikan bimbingan kepada para mualaf tetapi ada baiknya jika kompetensi yang dimiliki dapat ditingkatkan lagi dalam artian memperluas ajaran Islam yang tidak hanya terbatas kepada para mualaf di Desa Manggis saja tetapi juga bagi para mualaf di Desa lainnya dan juga bagi masyarakat muslim lainnya.
4. Bagi para mualaf tetap istiqomah dan terus belajar karena ilmu agama Islam begitu luas. Dan tetap berada dalam bimbingan yang baik dan benar yang sesuai dengan ajaran Islam.



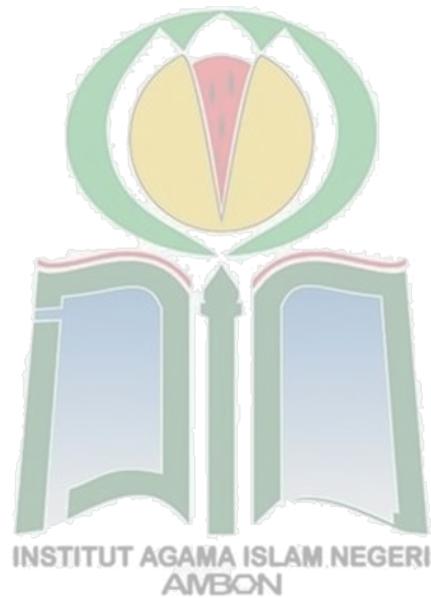
DAFTAR PUSTAKA

- Amin Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terahu Press, 2007
- Barong, Haidar, *Umar bin Khattab dalam Perbincangan*, Jakarta: Yayasan Cipta Persada Indonesia, 2000
- Budiman Mustofah dan Silaturrohmah Nur. *Fiqh Muslim Terlengkap*, Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2014
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2005
- Dimiyati, Sajari, *Mengenal Allah, Paham Ma'rifah Ibn' Athaillah Dalam Al-Hikam*, Bandung: Fajar Media, 2012
- Faqih Rohim Aunur, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Farid Sayuti Imam. *Pokok-Pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007
- Hasan, Hafiedh. *Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam*. Jurnal Madaniyah, Volume 7 Nomor 2 Edisi Agustus 2017. Dalam <https://media.neliti.Com/media/publications/195124-ID-internalisasi-religius-dalam-kompetensi.pdf>
- Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2015
- John dan Sadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Mastuki dan Noeh Fuad Munawar. *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Masyah, Hade, Syarif, *Hikmah di balik Hukum Islam*, Jakarta: Mustaqim, 2002
- Moesa Maskhan Ali, *Kiai NU dan Spirit Nasionalisme*, Jogjakarta: LKJS, 2007
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2006

- Muhtadi Asep Saeful, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal Dan Akomodatif*, Jakarta: LP3eS, 2004)
- Patoni, Achmad, *Peran Kyai Pesantren dalam Parpol*, Jogjakarta: PT Pustaka pelajar, 2007
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, Terj. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002
- Rasyid, Hamdan, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, Jakarta: Pustaka Beta, 2007
- Ridwan Saftani, , “*Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah DR. Zakir Naik di Makasar*”. *Jurnal Agama Islam*”, Vol. 11, No. 1 (Tahun 2007)
- Ronal. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Terj. Fiqih Sunah, Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009
- Sudarsono. *Kamus Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Suprayogo, Imam, *Kyai Dan Politik Membaca Citra Politik*, Malang: UIN-Malang Press, 2007
- Supriadi, “*Problematika Muallaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan*”. *Jurnal Hadaratul Madaniyah*”, Vol 5 No. 1 Juni, 2018
- Sulistiyani dan Rosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Yogyakarta, Graha Ilmu, 2003
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005
- Ta'ziyah dan Iyadah Aswadi, *Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009

Yusuf, Muri, A. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2016

Zaeny, *Khilafah Islamiah Dan Propil Kepemimpinan Pada Lembaga Keagamaan Di Indonesia*, Jurnal Tapis, 2015, Dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/846>.



LAMPIRAN

Lampiran: 1

Gambar 01: Wawancara para Tokoh Agama di Desa Manggis



Lampiran: 2

Gambar 02: Wawancara Dengan Para Mualaf Di Desa Manggis

